

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE PESANAN PADA *NEW STYLE*  
TAILOR TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

RAHMADI YANTI  
NIM : 14622311



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE PESANAN PADA *NEW STYLE*  
TAILOR TANJUNGPINANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Usulan  
Penelitian dan Penyusunan Skripsi

OLEH

RAHMADI YANTI

NIM : 14622311

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE PESANAN PADA *NEW STYLE*  
TAILOR TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**RAHMADI YANTI**  
NIM : 14622311

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh  
Tujuh Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



**Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA**  
NIDN. 1020037101/ Lektor

Sekretaris,



**Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA**  
NIDN. 1004117701/ Lektor

Anggota,



**Imran Ilvas, MM**  
NIDN. 1007036603/ Lektor

Tanjungpinang, Februari 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,  
Ketua,



**Marlinda, S.E. M. Ak., Ak., CA.**  
NIDN. 1029127801/ Lektor

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE PESANAN PADA *NEW STYLE*  
TAILOR TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

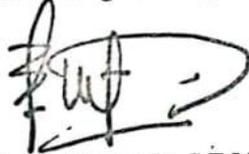
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

Nama : RAHMADI YANTI  
NIM : 14622311

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, S.E.M.Ak., Ak.,CA.  
NIDN. 1029127801/ Lektor

Pembimbing Kedua,



Hendy Satria, S.E.,M.Ak.  
NIDN. 1015069101/ Lektor

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Sri Kusni, SE.Ak., M.Si.CA  
NIDN. 1020037101 / Lektor

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAHMADI YANTI  
NIM : 14622311  
Tahun Angkatan : 2014  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.10  
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1  
Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK  
PRODUKSI DENGAN METODE PESANAN  
PADA *NEW STYLE TAILOR* TANJUNGPINANG

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 27 Agustus 2019

METERAI  
TEMPEL  
EF 64AHF02244617  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Penyusun  
*Rahmadi*  
**RAHMADI YANTI**

**NIM: 14622311**

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Alhamdulillah wassyukurillah wanikmatullah warahmatullah*

*Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk orang tuaku yang selama ini yang menyayangiku sampai sekarang yaitu orang tua yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang, memberi Motivasi, memberi semangat, dukungan, perjuangan dan pengorbanan serta memberikan segalanya yang terbaik untukku tanpa mengenal lelah dan tanpa patah semangat,*

*Saya percaya doa ibu yang terbaik sepanjang masa serta tak lekang oleh waktu, Skripsi bukanlah awal ataupun terakhir, namun skripsi adalah sebuah pencapaian yang harus diselesaikan dengan penuh ke-ikhlasan dan meskipun jasa orang tua tak pernah dapat dibalas oleh apapun yang ada didunia ini, semoga penyelesaian skripsi ini dapat membuat orang tua saya bahagia.*

## HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang beriman, bersabarlah kamu dan kuatlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah

SWT supaya kamu menang”

(Q.S. Ali Imran:200)

“Kehidupanmu adalah buah dari tindakan yang kamu lakukan. Tidak ada yang bisa disalahkan selain dirimu sendiri”

(Joseph Campbell)

Hidup ini seperti sepeda agar tetap seimbang, kau harus bergerak

( Albert Einstein)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE PESANAN PADA *NEW STYLE TAILOR* TANJUNGPINANG” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku dosen pembimbing I yang telah sangat baik dalam memberikan saran dan banyak membantu dalam mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini..
2. Ibu Ranti Utami SE,M.Ak.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
4. Bapak Hendy Satria, SE. M. Ak Ketua dan Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
6. *New Style Tailor* yang telah memperbolehkan dalam melakukan penelitian di tempat tersebut.

7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini,
8. Untuk sahabat dan teman-teman yang menghibur dan memberi nasihat selama menyusun skripsi Yulianih, Bella Noviarani, Syasya Syazana, Afriana Lestari dan Sri Sulasih.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 27 Agustus 2019

Penulis

**RAHMADI YANTI**

**NIM. 14622311**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Kegunaan Penelitian .....	5
1.5.1. Kegunaan Ilmiah .....	5
1.5.2. Kegunaan Praktis .....	5
1.6. Sistematika Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Akuntansi .....	7
2.1.2. Akuntansi Biaya .....	8
2.1.2.1. Siklus Akuntansi Biaya .....	8
2.1.3. Biaya .....	9

2.1.3.1. Klasifikasi Biaya .....	9
2.1.3.2. Siklus Biaya .....	14
2.1.4. Biaya Produksi .....	15
2.1.4.1. Elemen-Elemen Biaya Produksi .....	15
2.1.4.1.1. Biaya Bahan Baku .....	16
2.1.4.1.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	16
2.1.4.1.3. <i>Biaya Overhead</i> Pabrik .....	17
2.1.5. Harga Pokok Produksi .....	20
2.1.5.1. Komponen Biaya Harga Pokok Produksi .....	20
2.1.5.2. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi .....	21
2.1.6. Harga Pokok Pesanan .....	25
2.1.6.1. Ciri Khusus Harga Pokok Pesanan .....	25
2.1.6.2. Karakteristik Harga Pokok Pesanan .....	26
2.1.6.3. Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan .....	28
2.1.6.4. Kartu Harga Pokok Pesanan .....	31
2.1.6.5. Metode Harga Pokok Pesanan .....	33
2.2. Kerangka Pemikiran .....	39
2.3. Penelitian Tedahulu .....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 44**

3.1. Jenis Penelitian .....	44
3.2. Jenis Data dan Sumber Data .....	44
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.5. Teknik Analisis Data .....	46
3.6. Jadwal Penelitian .....	46

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 48**

4.1. Hasil Penelitian .....	48
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	48
4.1.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan .....	48
4.1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan .....	49
4.1.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	49

4.1.2. Analisis Data .....	50
4.1.2.1. Biaya Bahan Baku dan Biaya Bahan Penolong .....	51
4.1.2.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	51
4.1.2.3. Biaya Kendaraan dan Biaya Peralatan .....	52
4.2. Pembahasan Penelitian .....	53
4.2.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan ....	53
4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Harga Pokok Pesanan .....	55
4.2.3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Perusahaan dan Harga pokok Produksi Berdasarkan Pesanan .....	63
4.2.4. Kartu Harga Pokok Pesanan .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
5.1. Kesimpulan .....	66
5.2. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ( <i>CURRICULUM VITAE</i> )	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1.	Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1.	Biaya Bahan Baku Standar dalam Pembuatan PDH.....	53
Tabel 4.2.	Biaya Tenaga Kerja langsung Standar dalam Pembuatan PDH.....	54
Tabel 4.3.	Harga Pokok Produksi PDH Berdasarkan Perusahaan.....	54
Tabel 4.4.	Biaya Bahan Baku Sesungguhnya dalam Pembuatan PDH.....	56
Tabel 4.5.	Biaya Tenaga Kerja Langsung Sesungguhnya dalam Pembuatan PDH .....	56
Tabel. 4.6.	Biaya Bahan Baku Penolong.....	57
Tabel. 4.7.	Biaya Penyusutan Gedung, Peralatan dan Kendaraan.....	58
Tabel. 4.8.	Biaya Penyusutan Gedung, Peralatan dan Kendaraan Per Bulan ....	58
Tabel. 4.9.	Biaya Listrik.....	59
Tabel.4.10.	Biaya Administrasi & Umum.....	59
Tabel.4.11.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	60
Tabel.4.12.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik yang Dibebankan.....	61
Tabel.4.13.	Harga Pokok Produksi PDH Berdasarkan Pesanan.....	62
Tabel.4.14.	Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dan Berdasarkan Pesanan.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kartu Harga Pokok Pesanan.....	32
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi <i>New Style Tailor</i> .....	49
Gambar 4.2	Kartu Harga Pokok Pesanan.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1 :	Pedoman Wawancara
Lampiran 2 :	Nota Pesanan 89 Stel PDH
Lampiran 3 :	Nota Pembelian Kain
Lampiran 4 :	Contoh Baju PDH
Lampiran 5 :	Biaya Gaji Karyawan
Lampiran 6 :	Surat Balasan Pra Penelitian
Lampiran 7 :	<i>Plagiarism</i>
Lampiran 8 :	Riwayat Hidup ( <i>Curriculum Vitae</i> )

## ABSTRAK

Rahmadi Yanti.14622311

### ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE PESANAN PADA *NEW STYLE TAILOR* TANJUNGPINANG

Skripsi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Agustus 2019

(xiv + 69 halaman + 15 Tabel + 4 Gambar + 8 Lampiran)

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Pesanan, *Full costing*, *unfavorable*

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi pada *New Style Tailor* Tanjungpinang untuk pesanan baju PDH dengan menggunakan metode harga pokok pesanan berdasarkan biaya produksi pada bulan juni 2018 dengan pendekatan *full costing*. Penentuan harga pokok produksi tersebut diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang tepat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada *New Style Tailor* Tanjungpinang dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode pesanan pendekatan *full costing*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan harga pokok produksi dengan pesanan 89 baju PDH dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. *New Style Tailor* menghitung Rp 25.765.500 dengan keuntungan Rp 14.284.500 sedangkan berdasarkan metode pesanan sebesar Rp 27.407.550 dengan keuntungan Rp 12.642.450 dengan harga jual sebesar Rp 40.050.000 sehingga terjadi selisih sebesar Rp 1.642.050.

Berdasarkan hasil analisis, terjadinya perbedaan perhitungan harga pokok produksi *New Style Tailor* dengan menggunakan metode pesanan mengalami perbedaan disebabkan *New Style Tailor* tidak menghitung biaya overhead pabrik. Hal ini ditunjukkan bahwa biaya produksi mengalami *unfavorable* atau tidak menguntungkan di sebabkan anggaran lebih rendah dari biaya realisasi selisih kerugian terjadi pada biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik yang mengakibatkan selisih tidak menguntungkan.

Referensi : 18 Buku + 5 Jurnal

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak., CA

Dosen Pembimbing 2 : Hendy Satria, S.E.,M.Ak

## ABSTRACT

*Rahmadi Yanti.14622311*

### *ANALYSIS OF CALCULATION OF PRODUCTION COST WITH ORDER METHOD AT NEW STYLE TAILOR TANJUNGPINANG*

*Thesis. College of Economics (STIE) Development Tanjungpinang, Agustus 2019.*

*(xiv + 69 Pages + 15 Tables + 4 Images + 8 Appendixs)*

*Keywords : Cost of Production, Order Method, Full costing, unfavorable*

*This study aims to calculate the cost of production at New Style Taylor Tanjungpinang to order PDH clothes by using the order cost method based on production costs in June 2018 with a full costing approach. The determination of the cost of production is expected by the company to get the right profit.*

*This study is a qualitative descriptive study with a case study on New Style Taylor Tanjungpinang in calculating the cost of production using the full costing approach method.*

*The results of this study show the cost of production with 89 orders of PDH clothes using the order price method. The company calculated Rp. 25,765,500 with a profit of Rp. 14,284,500 while the order method was Rp. 27,407,550 with a profit of Rp. 12,642,450 with a selling price of Rp. 40,050,000 resulting in a difference of Rp. 1,642,050.*

*Based on the results of the analysis, the difference in the calculation of the cost of production of New Style Taylor by using the order method experienced a difference because New Style Taylor Tanjungpinang did not calculate factory overhead costs. It is shown that the production costs experience unfavorable or unfavorable because the budget is lower than the cost of realization of the difference in losses occurred in raw material costs and factory overhead costs which resulted in the difference is not profitable.*

*References : 18 Books + 5 Journals*

*Supervisor 1: Charly Marlinda, S.E. M. Ak.,Ak., CA*

*Supervisor 2: Hendy Satria, S.E.,M.Ak*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemajuan dunia usaha ini jauh berkembang pesat, baik berskala besar maupun kecil merupakan pendorong perekonomian yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ini akan membawa dampak persaingan perdagangan yang ketat. Usaha mikro kecil menengah pun semakin berkembang pesat sebagai penggerak ekonomi di Indonesia. Situasi perkembangan perekonomian global memberikan dampak yang nyata bagi perekonomian nasional, termasuk sektor industri dituntut untuk meningkatkan daya saing secara kompetitif. Salah satu upaya dalam meningkatkan daya saing setiap perusahaan adalah menentukan harga jual yang kompetitif.

Perusahaan mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masing-masing perusahaan memiliki tujuan yang berbeda tapi, Pada dasarnya tujuannya adalah menghasilkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya serta mampu mempertahankan umur atau kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan merupakan suatu unit usaha yang melaksanakan kegiatan menyediakan barang atau jasa untuk masyarakat dan kemudian menjual kembali kepada konsumen atau pelanggan, atau dijual kembali kepada UKM dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar mendapatkan sedikit keuntungan.

Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung dalam

laporan keuangan. Akuntansi biaya juga menyertakan data-data yang sebenarnya, sehingga data dapat akan diteliti secara wajar. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan.

Elemen-Elemen yang membentuk harga pokok produksi yang dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Beberapa manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual dan produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah akan tidak memberikan keuntungan bagi pengusaha. Setiap perusahaan manufaktur harus dilakukan perhitungan harga pokok produksi informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut ditekankan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Penentuan harga pokok produksi menjadi masalah yang harus dilakukan oleh UMKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba. Terdapat

beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi diantaranya metode *full costing* dan *variabel costing*.

Dalam metode *full costing* biaya produksi diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap dan berperilaku variabel. Dalam metode *variabel costing*, biaya produksi yang hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel menurut (Mulyadi, 2009).

*New Style Tailor* bergerak pada bidang tekstil. Dengan berdasarkan jumlah pesanan dimana barang dijahit sesuai dengan pesanan. Dalam menjalankan usahanya *New Style Tailor* tidak membuat laporan keuangan. Hanya mencatat bukti dari pesanan. Dimana laporan keuangan masih belum sesuai dengan standar yang ada. Sehingga belum jelas mendapat laba atau rugi secara terperinci yang hanya mencatat biaya gaji, jumlah pesanan, jenis kain dan pengeluaran. Sehingga belum mengetahui jumlah laba bersih yang diterima atau kerugian yang didapatkan. Serta hasil dari dicapainya supaya bisa menentukan harga pokok produksi.

Penelitian ini membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk setiap jenis bahan yang diproduksi yang diproduksi oleh *New Style Tailor* yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai perhitungan harga pokok produksi, mengetahui cara perusahaan menentukan keuntungan yang diinginkan, melakukan perhitungan dalam menetapkan harga jual produk, serta mengetahui masalah-masalah yang mempengaruhi harga jual pada *New Style Tailor* Tanjungpinang.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diangkat tersebut maka dalam peneliti mengambil judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Pesanan Pada *New Style Tailor Tanjungpinang***”.

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka penulis disini akan membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode pesanan pada *New Style Tailor*, adapun perumusan permasalahannya adalah: Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode pesanan pada *New Style Tailor* sudah sesuai dengan perhitungan standar yang berlaku ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada masalah harga pokok pesanan yang dihasilkan pada *New Style Tailor* yang mengolah data dalam pembuatan PDH (Pakaian Dinas Harian) pada bulan Juni tahun 2018 yang membahas secara spesifik dengan menerima 1 jenis pesanan sebanyak 89 pasang baju PDH (Pakaian Dinas Harian) yang akan dibahas dalam penelitian ini.

### **1.4 Tujuan penulisan**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi pada sudah sesuai dengan perhitungan standar yang berlaku dengan menggunakan perhitungan metode pesanan.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Bagi peneliti, ini tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, tetapi juga sebagai sarana pengimplementasi teori-teori yang peneliti ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang masalah yang sama.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dapat dijadikan masukan dalam usaha perbaikan kinerja pelaksanaan terhadap penentuan harga pokok produksi yang selama ini telah dilaksanakan.

## **1.6 Sistemika Penulisan**

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan ke dalam 5 hal yang dapat dirincikan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJUAN PUSTAKA**

Dalam ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka, kerangka penelitian, serta penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam ini menjelaskan metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

**BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Merupakan analisis penelitian yang membahas tentang deskripsi gambaran umum objek penelitian, penyajian data, hasil analisis atau pengolahan data, dan pengujian hipotesis.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Akuntansi**

Menurut Firdaus (Dunia & Abdullah, 2012) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi.

Menurut (Sadelli, 2011) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

##### **Penggolongan Akuntansi**

Menurut (Astuti, 2012) Secara garis besar, akuntansi dapat digolongkan ke dalam dua golongan besar akuntansi, yaitu :

1. Akuntansi keuangan, merupakan bidang akuntansi yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang terutama ditujukan untuk pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan bertujuan umum, misalnya investor, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat dan karyawan.
2. Akuntansi manajemen atau akuntansi manajerial, merupakan akuntansi yang berguna bagi manajemen untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan pengambilan keputusan berhubungan dengan masa yang akan datang, misalnya keputusan penerimaan atau penolakan pesanan khusus.

### **2.1.2. Akuntansi Biaya**

Menurut (Sujarweni, 2015) Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi.

Menurut (Surjadi, 2013) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya.

Perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi biaya adalah pada objek kegiatan dan tujuannya. Objek kegiatan keuangan adalah transaksi keuangan yang menyangkut perubahan aktiva, utang, dan modal sedang objek akuntansi biaya hanya terbatas pada transaksi keuangan yang menyangkut biaya. Akuntansi keuangan bertujuan menghasilkan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan perihal luar perusahaan; sedang akuntansi biaya menghasilkan laporan biaya guna memenuhi kebutuhan manajemen.

#### **2.1.2.1. Siklus Akuntansi Biaya**

Menurut (Dunia & Abdullah, 2009) Pada dasarnya prosedur-prosedur dalam siklus akuntansi biaya tidak berbeda dengan apa yang dipelajari dalam akuntansi keuangan. Akuntansi biaya lebih rinci dalam menyajikan persediaan yang dikelompokkan menjadi 3 sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku adalah akun persediaan untuk bahan baku yang belum diolah dalam proses produksi

2. Persediaan barang dalam proses adalah akun persediaan untuk barang yang pada saat pelaporan masih dalam proses produksi.
3. Persediaan barang jadi adalah akun persediaan untuk barang siap dijual.

Ketiga jenis persediaan tersebut akan terkait dalam siklus akuntansi biaya yang menggambarkan arus biaya (*cost*) dan beban (*expense*) serta proses pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan manufaktur untuk maksud penentuan harga pokok.

### **2.1.3. Biaya**

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013) Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Menurut (Dunia & Abdullah, 2009) Biaya adalah pengeluaran pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Menurut V. Wiratna Sujarweni (Sujarweni, 2015) Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi.

#### **2.1.3.1. Klasifikasi Biaya**

Menurut (Sujarweni, 2015) Biaya yang terjadi di perusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai dasar

dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengelompokan biaya

a. Biaya pabrikasi / pabrik / manufaktur

1) Biaya bahan baku

Bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang. Contoh: biaya pembelian kaos di perusahaan konveksi.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi. Contoh: biaya untuk pembayaran pegawai yang langsung membuat kaos.

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari:

a) Bahan tidak langsung

Bahan tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaian sedikit. Contoh: biaya untuk pembelian barang.

b) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi. Contoh: biaya untuk membayar pengawas produksi.

c) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya. Contoh : ketika membuat kaos, dibutuhkan listrik untuk menghidupkan mesin, dibutuhkan telepon untuk memesan bahan baku. Jadi biaya listrik, biaya telepon masuk dalam kategori ini.

b. Biaya komersial

Biaya komersial terdiri dari 2 yaitu:

1) Biaya pemasaran

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk. Contohnya adalah biaya pemasangan iklan papan, iklan televisi, iklan majalah, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya untuk membuat contoh (sample). Contoh: biaya iklan, biaya pengiriman barang.

2) Biaya administrasi

Biaya-biaya untuk dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan

mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji manajer puncak, bagian keuangan, akuntansi, personalia.

## 2. Berdasarkan perilaku biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi 4 yaitu:

### a. Biaya variabel

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

### b. Biaya tetap

Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal. Contoh: biaya pembelian mesin.

### c. Biaya semi variabel

Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya. Contoh : biaya telpon, biaya listrik kedua biaya tersebut terdiri dari biaya langganan yang pasti harus dibayar dan biaya pemakaian.

### d. Biaya bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi. Contoh: biaya pembelian mesin pertama, jika produksi terlalu banyak mesin pertama yang dibeli tidak memenuhi kapasitas, maka perusahaan membeli mesin kedua.

## 3. Berdasarkan pengambilan keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Biaya relevan

Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa akan datang.

b. Biaya tidak relevan

Biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih.

4. Berdasarkan sesuatu yang dibiayai

Klasifikasi biaya sesuai dengan sesuatu yang dibiayai dibagi dua dua yaitu:

a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.

5. Biaya kesempatan

Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dari beberapa alternatif yang ada atau dengan kata lain pendapatan yang tidak

jadi diperoleh Karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia. Untuk mengambil keputusan memilih salah satu alternatif seharusnya mempertimbangkan biaya dan pendapatan yang akan muncul.

### **2.1.3.2. Siklus Biaya**

Menurut (Sujarweni, 2015) Siklus biaya adalah merupakan serangkaian kegiatan dan aktivitas yang ada dalam beberapa jenis perusahaan. Adapun uraian siklus akuntansi biaya berdasarkan jenis perusahaan sebagai berikut:

#### **1. Siklus kegiatan perusahaan**

Siklus ini dimulai dengan mempersiapkan segera sesuatu untuk penjualan jasa dan pada akhir siklus akhir ini adalah menyerahkan jasa kepada konsumen. Pencatatan siklus ini dimulai dengan pencatatan biaya persiapan penjualan jasa dan pencatatan akhirnya perolehan harga pokok jasa yang diserahkan kepada konsumen.

Contoh: harga kamar hotel dari kelas standar sampai deluxe bagaimana perhitungan harga pokoknya.

#### **2. Siklus kegiatan perusahaan dagang**

Siklus ini dimulai dengan membeli barang dagangan di grosir atau langsung dari pabrik., siklus ini diakhiri dengan penjualan kembali barang dagangan yang tadi dibeli tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi. Dalam pencatatan siklus ini dimulai dengan pencatatan harga pokok barang dagangan yang dibeli dan diakhiri dengan mencatat penjualan beserta harga pokok barang dagangan yang terjual.

### 3. Siklus kegiatan perusahaan manufaktur

Siklus ini dimulai dengan mengolah bahan mentah sedemikian rupa dalam proses produksi dan akhirnya akan diperoleh hasil barang jadi yang siap dijual. Untuk pencatatannya dimulai dengan mencatat perolehan dan pemakaian bahan baku, selanjutnya pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk memproduksi barang, sehingga setelah selesai akan menghasilkan produk jadi dengan harga pokok produknya yang akan siap di jual kepada konsumen.

#### **2.1.4. Biaya Produksi**

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013) Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini di sebut juga biaya produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Menurut (Firmansyah, 2013) Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi.

##### **2.1.4.1. Elemen-Elemen Biaya Produksi**

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013) Biaya produksi dibagi menjadi tiga komponen sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku (*direct material*)
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*)
3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

#### **2.1.4.1.1 Biaya Bahan Baku (*direct material*)**

Menurut (Firmansyah, 2013) Biaya bahan baku adalah biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi atau bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian utama dari produk jadi yang dihasilkan.

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013) Biaya bahan baku langsung adalah bahan yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisah dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contoh: kayu dalam pembuatan mebel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, dll.

Menurut Wiwik (Lestari & Permana, 2017) Bahan baku langsung adalah semua bahan yang diidentifikasi dengan produk jadi, yang dapat ditelusuri produk setengah jadi dan produk jadi, dan merupakan bagian terbesar dari biaya produksi, contoh: papan kayu pada perusahaan mebel.

#### **2.1.4.1.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)**

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh: upah koki kue, tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, dll.

Menurut (Sujarweni, 2015) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan, contoh: pada perusahaan kursi yang termasuk tenaga kerja langsung adalah gaji karyawan sebagai pemotong kayu, pengamplas, dll.

Menurut (Firmansyah, 2013) Biaya tenaga kerja langsung adalah upah untuk para pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi. Akuntansi biaya tenaga kerja pada dasarnya dikelompokkan menjadi 3 hal, yaitu:

1. Pencatatan dan perhitungan waktu kerja

Kegiatan ini dilaksanakan oleh bagian personalia dengan dibuatkan kartu jam hadir bulanan/harian atau dapat pula didasarkan pada satuan produk yang dihasilkan oleh pekerja tersebut.

2. Perhitungan jumlah biaya tenaga kerja

Dari pencatatan dan perhitungan jam kerja, dapat dipakai sebagai dasar untuk penyusunan daftar gaji, baik untuk tenaga kerja langsung maupun tidak langsung, atau tenaga kerja bagian pemasaran, umum, dan bagian administrasi.

3. Pembebanan biaya tenaga kerja

Dari perhitungan jumlah gaji dan upah diatas yang dihitung oleh petugas pembuat daftar gaji dan upah tersebut, maka akan dialokasikan/dibebankan ke masing-masing jenis biaya.

#### **2.1.4.1.3. Biaya *Overhead* Pabrik (*factory overhead* )**

Menurut (Sujarweni, 2015) Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dengan tenaga kerja langsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung proses produksi.

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013) Biaya *overhead* pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung ke produk serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya.

Menurut (Majid, 2013) Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam sebuah proses produksi dan biaya *overhead* pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen. Penggolongan biaya *overhead* pabrik

Menurut (Muchlis, 2013) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya *overhead* menurut sifatnya

Berdasarkan sifatnya biaya-biaya ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

1) Biaya bahan penolong

Bahan penolong merupakan bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative lebih kecil bila dibandingkan harga pokok produksi tersebut.

2) Biaya reparasi dan biaya pemeliharaan

3) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.

Contoh dari biaya ini yaitu biaya depresiasi aktiva tetap seperti gedung, mesin, dll

- 5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Contoh dari biaya ini yaitu biaya-biaya asuransi, seperti asuransi kendaraan, asuransi mesin dan biaya asuransi lainnya.
  - 6) Biaya *overhead* pabrik yang lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
2. Pengolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
  3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Biaya dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expense*), dan biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expense*).

Menurut (Lestari & Permana, 2017) *Overhead* umumnya dibebankan dalam bentuk tarif. Tarif ini berguna sebagai dasar untuk membebankan biaya *overhead* ke suatu aktivitas dan atau ke produk.

Tahap-tahap membuat tarif *overhead* (variabel maupun tetap):

1. Pilih periode anggaran yang akan digunakan
 

Tahap ini penting karena biaya *overhead* adalah biaya periode sehingga tiap tahun juga sangat mungkin untuk berubah. Rentang waktu anggaran bisa jangka pendek (1 tahun) dan jangka panjang (lebih dari 1 tahun).
2. Pilih dasar alokasi pembebanan biaya ke output
 

Dasar alokasi bisa berupa jam kerja langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Apabila banyak menggunakan tenaga kerja maka cocok adalah menggunakan jam kerja langsung, sementara itu, jika banyak dalam

menggunakan mesin maka yang cocok adalah jam mesin.

3. Tentukan biaya *overhead*-nya (hitung total biaya *overhead* yang dianggarkan) Mengingat biaya *overhead* dapat berupa biaya *overhead variable* dan *overhead* tetap, maka masing-masing dianggarkan dan dihitung tarifnya tersendiri.
4. Hitung tarif biaya *overhead* per unit dasar alokasi dengan rumus:

Total Biaya Overhead (Variabel <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> atau Tetap)
---

### 2.1.5. Harga Pokok Produksi

Menurut (Firmansyah, 2013) Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

#### 2.1.5.1 Komponen Biaya Harga Pokok Produksi

Menurut (Firmansyah, 2013) Komponen biaya produksi dimulai dengan menghubungkan biaya ketahap yang berbeda dalam operasi bisnis. Pada akhir suatu jangka waktu operasi, perhitungan persediaan secara fisik harus dilakukan atas bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Kemudian, pada akhir periode dibuat kalkulasi biaya barang yang dihasilkan (laporan beban pokok produksi). Dalam akuntansi yang konvensional, komponen harga produk produksi terdiri atas, :

- Biaya bahan baku Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian bahan baku.  
Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan baku yang dipakai

dalam produksi untuk membuat barang atau produk. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

- Biaya tenaga kerja langsung

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

- Biaya *overhead* pabrik

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label tersebut, biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya bahan baku dan tenaga kerja tidak langsung.

#### **2.1.5.2. Metode Pengumpulan Harga Pokok**

Menurut (Supriyono, 2016) Secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus segera

diserahkan. Contoh: perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan jasa atas dasar pesanan misalnya perusahaan percetakan misalnya perusahaan percetakan, kontraktor bangunan, kantor akuntan atau konsultan, pabrik botol dan sebagainya.

## 2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap tahun tertentu, misalnya, bulan, triwulan, semester tahun. Contoh perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa atas dasar proses misalnya: pabrik semen, kertas, petrokimia, tekstil, penyulingan minyak mentah, PLN, dan sebagainya.

Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*:

### A. Metode *Full Costing*

Menurut (Sujarweni, 2015) Metode *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan.

Menurut (Firmansyah, 2013) Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian, harga pokok produksi dengan *full costing* terdiri atas unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum).

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Harga pokok produksi:

Biaya bahan baku	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx.xxx</u> +
Harga pokok produk	Rp xxx.xxx

Dengan menggunakan metode *full costing*:

- Biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap, dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* yang sesungguhnya.
- Selisih BOP akan timbul apabila BOP yang dibebankan berbeda dengan BOP yang sesungguhnya terjadi.
- Pembebanan BOP lebih, terjadi jika jumlah BOP yang dibebankan lebih besar dari BOP yang sesungguhnya terjadi.
- Pembebanan BOP kurang, terjadi jika jumlah BOP yang dibebankan lebih kecil dari BOP yang sesungguhnya terjadi.
- Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok yang masih dalam persediaan (baik produk dalam proses maupun produk jadi).
- Metode ini akan menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik.

## B. Metode Variabel Costing

Menurut (Firmansyah, 2013) *Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya memperhitungkan biaya variabel, yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya produksi, tapi dibebankan dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya (*period cost*).

Menurut (Sujarweni, 2015) Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Harga pokok produksi:

Biaya bahan baku	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx.xxx</u> +
Harga pokok produk	Rp xxx.xxx

Menurut (Firmansyah, 2013) Dengan menggunakan metode *variable costing*:

- Biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai *period costs* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk. Sehingga, biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.
- Dalam kaitannya dengan produk yang belum laku dijual, BOP tetap tidak melekat pada persediaan tersebut, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.
- Penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama periode yang akan datang.

### **2.1.6. Harga Pokok Pesanan**

Menurut (Firmansyah, 2013) Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan..

Menurut (Sujarweni, 2015) Metode harga pokok pesanan adalah untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumbukan produk yang spesifik pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan.

Menurut (Dunia & Abdullah, 2009) Metode Harga Pokok pesanan adalah sistem akuntansi biaya perpektual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Sistem ini cocok untuk elemen-elemen pekerjaan yang unik dan biasanya mahal, dimana harga/jasa yang dibuat atau diproduksi berdasarkan spesifikasi yang diminta oleh para pelanggan atau pemesan.

#### **2.1.6.1. Ciri Khusus Harga Pokok Pesanan**

Menurut (Firmansyah, 2013) Ciri kusus harga pesanan sebagai berikut:

1. Tujuan produksi perusahaan adalah untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pesanan. Sehingga, sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan indentitasnya secara jelas.

2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil.
3. Biaya produksinya 2 jenis. Pertama, biaya langsung (*direct cost*) yang meliputi biaya bahan baku (*raw material*) dan biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) yang dihitung berdasarkan biaya sebenarnya. Kedua, biaya tidak langsung (*indirect cost*) yang meliputi biaya produksi di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
4. Harga pokok pesanan untuk setiap pesanan dihitung pada waktu pesanan selesai diproduksi.
5. Harga pokok satuan ditetapkan dengan cara membagi total biaya suatu pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan. Untuk mengumpulkan biaya produksi masing-masing pesanan, dipakai harga pokok pesanan (*job order cost method*).

#### **2.1.6.2. Karakteristik Harga Pokok Pesanan**

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013) Karakteristik biaya pesanan sebagai berikut:

1. Sifat proses produksi yang dilakukan terputus-putus, dan tergantung pada pesanan yang diterima.
2. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pemesan.
3. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan.
4. Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya dikalkulasi

5. Biaya perunit dihitung, dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* dibebankan, dengan total unit yang dipesan.
6. Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal.
7. Produk yang sudah selesai dapat disimpan digudang atau langsung diserahkan pada pemesan.

Menurut (Mulyadi, 2014) karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut diatas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung dihitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

#### **2.1.6.3. Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan**

Menurut (Firmansyah, 2013) Manfaat informasi harga pokok pesanan sebagai berikut:

1. Menentukan harga yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persiapan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Menurut (Mulyadi, 2014) Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dengan demikian pengertian biaya mencakup pula biaya yang akan datang, yang akan dikeluarkan dalam tujuan tertentu. Perusahaan yang produksinya berdasarkan memproses produknya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian biaya yang

produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan yang lain, tergantung pada spesifikasi yang dikendaki pemesan. Oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.

2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.

Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan. Untuk memungkinkan pengambilan keputusan tersebut, manajemen memerlukan informasi total harga pokok pesanan yang diterima tersebut. Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar di dalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian. Tanpa memiliki informasi total harga pokok pesanan, manajemen tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta oleh pemesan dapat mendatangkan laba bagi perusahaan.

3. Memantau realisasi biaya produksi.

Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Informasi taksiran biaya produksi juga bermanfaat sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan diterima tidaknya suatu pesanan. Jika pesanan telah diputuskan untuk diterima, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya yang dikeluarkan didalam memenuhi pesanan tertentu. Oleh karena itu,

akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi tiap pesanan yang diterima untuk memantau apakah proses produksi untuk memenuhi pesanan tertentu menghasilkan total biaya produksi pesanan sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi per pesanan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan.

4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.

Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pesanan digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk tiap pesanan guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan.

5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan. Berupa neraca dan laporan laba rugi. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap pesanan.

Berdasarkan catatan biaya produksi tiap pesanan tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi, namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan dikarenakan belum selesai atau keterlambatan yang terjadi dalam proses pengerjaannya. Disamping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi.

#### **2.1.6.4. Kartu Harga Pokok Pesanan**

Menurut (Firmansyah, 2013) Kartu biaya pesanan adalah dokumen dasar dalam penentuan biaya pesanan yang mengakumulasi biaya-biaya untuk setiap pesanan. Biaya akumulasi setiap *batch* atau *loy* dalam sistem biaya pesanan menunjukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk suatu pesanan.

Menurut (Purwanti & dan Darsono Prawironegoro, 2013) Setiap pesanan harus dibuatkan kartu pesanan (pesanan *oder sheet*) yang yang membuat nama pemesan, jenis barang yang dipesan, jumlah pesanan, nilai pesanan, tanggal pesanan, tanggal pengerjaan, tanggal selesai, tanggal diserahkan.

Menurut (Mulyadi, 2014) Kartu harga pokok produk merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok ini

berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk.

Dalam kartu pesanan harus dirinci besarnya biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan, serta diperhitungkan laba – rugi setiap pesanan.

**Gambar 2.1**

**Kartu Harga Pokok Pesanan**

<b>Kartu Harga Pokok Pesanan (Job Order Out Sheet)</b>				
nama pemesan: Tn. Waroji		tanggal pesan: januari 2016		
jenis pakaian: PDH Laki-Laki		tanggal selesai: 8 Maret 2016		
bahan: Luster		jumlah: 1 stel		
Keterangan	BBB	BTK	BOP	Total
bahan 1m Rp70.000	2,5m x Rp70.000=Rp175.000			Rp175.000
upah jahit baju		Rp35.000		Rp35.000
upah jahit celana		Rp37.500		Rp37.500
potong baju		Rp11.000		Rp11.000
potong celana		Rp11.000		Rp11.000
tukang kancing		Rp 5.000		Rp 5.000
Setrika		Rp10.000		Rp10.000
seluruh Biaya BOP			Rp71.836	Rp71.836
<b>Total</b>	<b>Rp175.000</b>	<b>Rp109.500</b>	<b>Rp71.836</b>	<b>Rp356.336</b>

Sumber : *New Style Tailor*

#### 2.1.6.5. Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut (Mulyadi, 2014) Pembahasan metode harga pokok produksi akan diawali dengan uraian prosedur pencatatan biaya bahan baku, kemudian akan dilanjutkan dengan uraian pencatatan biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan pencatatan harga pokok produk jadi yang ditransfer dari bagian produksi ke bagian gudang. Untuk menggambarkan penggunaan metode harga pokok pesanan, berikut ini disajikan pengumpulan biaya produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan dan pendekatan *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi:

##### 1. Pembelian bahan baku dan bahan penolong

Bahan baku dan bahan penolong tersebut dibeli oleh bagian pembelian. Bahan baku tersebut kemudian disimpan dalam gudang menanti saatnya dipakai dalam proses produksi untuk memenuhi pesanan tersebut. Perusahaan menggunakan dua rekening control untuk mencatat persediaan bahan: persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong.

##### 2. Pemakaian bahan baku dan penolong dalam produksi

Untuk mencatat bahan baku yang digunakan dalam tiap pesanan, perusahaan menggunakan dokumen yang disebut bukti permintaan dan pengeluaran bahan gudang. Dokumen ini diisi oleh bagian produksi dan diserahkan kepada bagian gudang untuk meminta bahan yang diperlukan oleh bagian produksi dan diserahkan kepada bagian gudang untuk meminta bahan yang diperlukan oleh bagian produksi. Bagian gudang akan mengisi jumlah bahan yang diserahkan kepada bagian

produksi pada dokumen tersebut, dan kemudian dokumen ini dipakai sebagai dokumen sumber untuk dasar pencatatan pemakaian bahan. karena dalam metode harga pokok pesanan.

### 3. Pencatatan biaya tenaga kerja

Dalam metode harga pokok pesanan dipisahkan antara upah tenaga kerja langsung dengan upah tenaga kerja tidak langsung. Upah tenaga kerja langsung dicatat dengan menddebit rekening barang dalam proses, dan dicatat pula dalam kartu harga pokok pesanan bersangkutan. Upah tenaga kerja tidak langsung dicatat dengan menddebit rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. pencatatan biaya tenaga kerja dilakukan melalui 3 tahap berikut:

- a. Pencatatan biaya tenaga kerja yang terutang oleh perusahaan.
- b. Pencatatan distribusi biaya tenaga kerja

Karena biaya tenaga kerja tersebut terdiri dari berbagai unsur biaya, maka perlu diadakan distribusi biaya tenaga kerja sebagai berikut:

Biaya tenaga kerja langsung : Dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan dengan menddebit rekening barang dalam proses dan mencatatnya dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan.

Biaya kerja tidak langsung : Merupakan unsur biaya produksi tidak langsung dan dicatat sebagai unsur biaya *overhead* pabrik serta didebitkan dalam rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Biaya tenaga kerja non produksi : Merupakan unsur biaya non produksi dan dibebankan ke dalam rekening kontrol biaya administrasi.

#### 4. Pencatatan biaya *overhead* pabrik.

Pencatatan biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi dua: pencatatan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dan pencatatan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi. Di dalam metode harga pokok pesanan, produk dibebani biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka. Tarif biaya *overhead* pabrik ini dihitung pada awal tahun anggaran, berdasarkan angka anggaran biaya *overhead* pabrik. Pembanaan produk dengan dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebit rekening kontrol biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

#### 5. Pencatatan harga pokok produk jadi

Pesanan yang telah selesai diproduksi ditransfer ke bagian gudang oleh bagian produksi. Harga pokok pesanan yang telah selesai diproduksi ini dapat dihitung dari informasi biaya yang dikumpulkan kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan.

#### 6. Pencatatan harga pokok produk dalam proses

Pada akhir periode kemungkinan terdapat pesanan yang belum selesai diproduksi. Biaya yang telah dikeluarkan untuk pesanan tersebut dapat dilihat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. rekening barang dalam proses.

#### 7. Pencatatan harga pokok produk yang dijual

Harga pokok produk diserahkan kepada kepada pemesan dicatat dalam rekeing harga pokok penjualan dan rekening persediaan produk jadi.

#### 8. Pencatatan pendapatan penjualan produk

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk kepada pemesan dicatat dengan mendebit rekening piutang dagang dan mengkredit rekening hasil penjualan.

Menurut (Mulyadi, 2009) perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang ditentukan di muka tersebut, dikarenakan beberapa-beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya sebagai berikut :

1. Pembebanan biaya *overhead* pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain.
2. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan.

Pembebanan BOP menurut (Mulyadi, 2009) terdiri dari berbagai macam dasar yang dapat dipakai, yaitu : satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung dan jam mesin. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah :

1. Harus diperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
2. Harus diperhatikan sifat-sifat biaya *overhead* pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar-dasar

pembebanan yang akan dipakai. Penjelasan mengenai dasar pembebanan BOP adalah sebagai berikut ini.

#### 1. Satuan produk

Metode ini adalah paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya overhead pabrik kepada produk. Beban biaya overhead pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Produk yang Dhasilkan}} \times 100 \%$$

#### 2. Biaya bahan baku

Jika biaya overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (misalnya biaya asuransi bahan baku), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Rumus penghitungan tarif biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BBB}} \times 100 \%$$

#### 3. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen BOP mempunyai hubungan erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan), maka dasar yang dipakai untuk membebankan BOP adalah biaya tenaga kerja langsung.

Tarif BOP dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BTKL}} \times 100 \%$$

#### 4. Jam tenaga kerja langsung

Karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam

kerja (jumlah upah adalah hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah) maka disamping BOP dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung, dapat pula dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Tarif BOP dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Kerja Langsung}} \times 100 \%$$

#### 5. Jam mesin

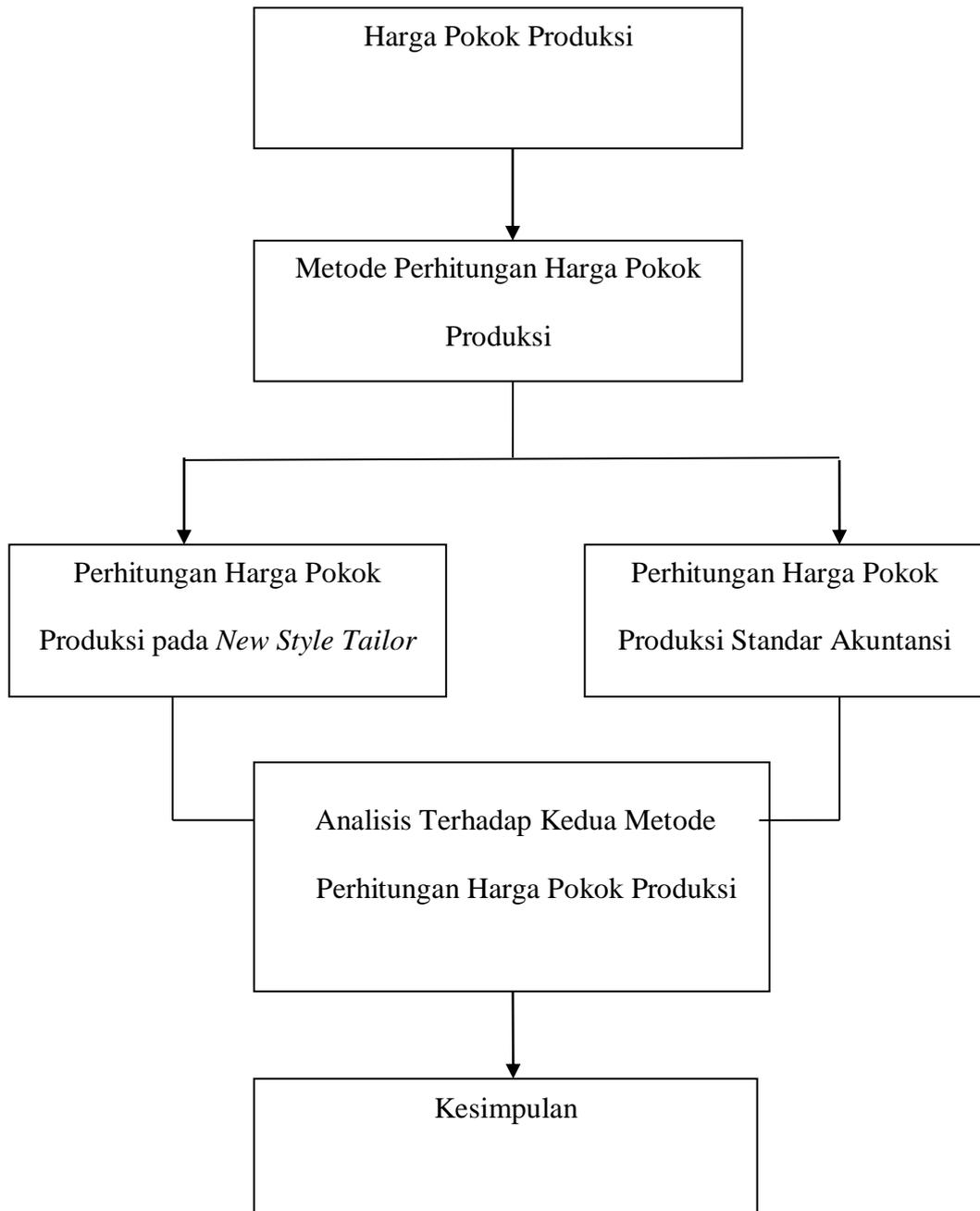
Apabila BOP bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif BOP dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Kerja Mesin}} \times 100 \%$$

## 2.2. Kerangka pemikiran

Gambar 2.2

### Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis (2019)

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, antara lain:

1. Penelitian pertama ditulis oleh (Kusumawardani, 2013) Dengan berjudul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Job Order Costing (Studi Kasus UMKM CV Tristar Alumunium.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan CV Tristar untuk 3 produk alumunium standar sudah menggunakan *job order costing* tapi belum tepat. Kesalahan dilakukan pada perhitungan bahan baku yang tidak dipisahkan dengan biaya penunjang dan biaya aksesoris, harga bahan baku yang menggunakan tarif awal pembelian, perhitungan biaya tenaga kerja langsung hanya memakai suatu tarif pekerja, dan biaya *overhead* belum dibebankan seluruhnya. Harga produksi selanjutnya dihitung kembali dengan menggunakan metode *job order costing* untuk mengakumulasi biaya produksi. Hasil analisis harga pokok produksi menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan lebih kecil dari pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing*. Perbedaan harga jual dan harga pokok produksi tersebut mempengaruhi perhitungan laba yang dilakukan perusahaan menjadi lebih rendah dari pada laba yang sebenarnya diterima perusahaan.
2. Penelitian yang ketiga ditulis oleh (Salindo, 2015) Dengan berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD The Sweetets Cookie Manado”.** Hasil penelitian adalah menetapkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi dimana dalam

menghitung harga pokok produksi perusahaan membebankan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi. Penelitian berdasarkan metode *variabel costing* yang dibuat penulis didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan menggunakan *full costing* yang digunakan dengan metode variabel terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Dimana dalam metode *full costing* menggunakan biaya *overhead* tetap dan biaya variabel, sedangkan di metode *variabel costing* hanya menggunakan biaya *overhead* variabel.

3. Penelitian ketiga ditulis oleh (Rompis, 2014) **Dengan berjudul “Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar pada CV Ake Abadi.** Berdasarkan hasil penelitian ini adalah analisis perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan pada setiap jenis produknya, untuk mengalokasikan biaya biaya bersama tersebut penulis menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar untuk perusahaan CV Ake abadi. Perhitungan yang dilakukan peneliti yaitu memisahkan HPP bersama dengan cara alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif menunjukkan biaya-biaya teralokasi secara tepat dengan hasil perhitungan selisih harga jual yang meningkat yaitu pada kemasan 240ml dan 600ml memiliki selisih HPP dan harga jual sebesar 100% atau harga jual dua kali lipat dari HPP, sedangkan untuk produk air mineral pada kemasan 1 liter dan 19 liter memiliki selisih yang tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 80% dari harga jual yang sudah ditentukan serta selisih

harga jual sirup AKE sebanyak 75% dari HPP produk tersebut. analisis alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif pada penelitian ini telah tepat dan sesuai dengan keadaan perusahaan dan memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam hasil penjualan dan perolehan laba perusahaan. Perusahaan tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi, sehingga biaya-biaya tidak dialokasikan sesuai dengan seharusnya, dan mengakibatkan harga jual menjadi cukup tinggi.

4. Penulis keempat ditulis oleh (Sandborn et al., 2016) **Dengan berjudul “Analisis biaya dan produksi untuk substrat dengan pasif melekat”**. Hasil penelitian ini adalah Tidak bisa terlalu ditekankan bahwa menentang sifat banyak efek yang terkait dengan embedding pasif di papan sirkuit cetak membuat dampak ekonomi secara keseluruhan dari penggantian pasif diskrit dengan passives tertanam, *tradeoff* ekonomi non-sepele untuk melakukan dan bahwa analisis khusus aplikasi harus dilakukan untuk menentukan kelayakan ekonomi seperti itu konversi.
5. Penulis kelima ditulis oleh (Simmons et al., 2006). **Dengan berjudul “Biaya penuh program bisnis: manfaat dan peringatan”**. Hasil penelitian analisis kontribusi tingkat program di URI tidak dengan asumsi bahwa setiap program harus membayar biaya penuhnya sendiri tetapi untuk menentukan program mana yang akurat biaya lebih dari pendapatan yang terkait dan memastikan bahwa semua program tersebut orang-orang yang benar-benar kita ingin berinvestasi karena pertimbangan non finansial sebagai sentralitas untuk misi universitas, permintaan untuk program, kualitas program, peluang untuk lulusan, dan kebutuhan negara bagian Rhode Island, wilayah, dan bangsa. Para

penulis menyarankan bahwa ada bahaya bahwa informasi biaya dapat merusaknya dasar keputusan terhadap pertimbangan keuangan “justru karena sifatnya kekuatan sebagai alat analisis. Mungkin benar bahwa itu lebih sulit menilai kualitas suatu program dan karenanya sulit untuk mengevaluasi kualitas dari suatu program program uang-kalah dibandingkan dengan program kehilangan uang lainnya. Saat program kualitas dan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan harus menjadi bagian dari pengambilan keputusan proses, jadi harus pertimbangan keuangan. Ada keterbatasan dalam penggunaan biaya berdasarkan aktivitas. Ini membutuhkan perubahan berpikir dari pendekatan tradisional. Ini bisa mahal dan / atau memakan waktu untuk datang ke pemahaman yang jelas tentang proses kerja terutama di organisasi mempertahankan tingkat. Ia bahkan dapat mempengaruhi politik suatu organisasi dengan mengungkapkan yang tersembunyi biaya dan mengubah profitabilitas jelas dari usaha yang berbeda. Namun, untuk sekolah bisnis yang menghadapi beragam penawaran produk, mengubah pola pendaftaran, dan tekanan anggaran, ABC dapat menjadi pengambilan yang sangat berharga untuk memastikan bahwa keputusan apa pun yang diambil berdasarkan pemahaman yang jelas tentang biaya apa dan apa yang menyebabkannya terjadi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggambarkan dan melukiskan sifat objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan, dan menganalisis kemudian menarik kesimpulan.

Menurut (Sujarweni, 2015) Penelitian Deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya indenpenden tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

Menurut (Leo, 2013) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interprestasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemanahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati.

#### **3.2. Jenis Data dan Sumber Data**

Menurut (Chandrarain, 2017) Ditinjau dari sumber pengumpulan datanya maka data dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data ini biasanya dikumpulkan dengan instrument berupa kuesioner atau materi wawancara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Oleh karena data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dipublikasi, maka tidak diperlukan lagi peneliti menguji validitas dan realibilitasnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu di ambil dari studi pustaka dan data yang diperoleh dari data *New Style Tailor* Tanjungpinang.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data penelitian yang biasa digunakan sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

#### 2. Studi Kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dengan membaca buku, mencari literatur dan laporan-laporan yang berhubungan penelitian.

#### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca buku, mencari literatur dan laporan-laporan yang berhubungan penelitian.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan penelitian ini penulis dalam menyusun penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang memusatkan masalah yang ada pada saat ini dimana dalam prosesnya bukan sekedar mengumpulkan dan mengolah data, tetapi juga menganalisa, meneliti dan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga dapat dipahami masalahnya.

Analisis yang digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan harga pokok produksi dengan menggunakan metode pesanan terjadi perbedaan. Perbedaan tersebut dapat diketahui dengan melakukan perbandingan yang dilakukan perusahaan dan dengan menggunakan metode sehingga dapat menunjukkan kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada di perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi.

### **3.5. Jadwal Penelitian**

Untuk penelitian dengan judul Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan pada *New Style Tailor* Tanjungpinang. Sedangkan waktu penelitian akan dilakukan mulai bulan Maret 2018 sampai dengan Juli 2019. Berikut ini rangkuman dari beberapa kegiatan yang di jadwalkan selama proses pembuatan skripsi. Jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengerjaan skripsi adalah:

**Tabel 3.1.**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2018										2019						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul																	
2	Penyusunan Judul																	
3	Seminar Proposal																	
4	Riset Keobjek																	
5	Pembuatan Skripsi																	

Sumber: Penulis (2019)

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. D. (2012). *Akuntansi Dasar 1*. Yoyakarta: CAPS.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntan Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, F. ahmad, & Abdullah, W. (2009). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Infotek.
- Dunia, F. ahmad, & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, I. (2013). *Akuntansi Biaya itu Gampang*. Bandung: Dunia Cerdas
- Kusumawardani, R. (2013). Perhitungan Harga Pokok Menggunakan Metode ob Order Costing (Studi Kasus UMKM CV Tristar Alumunium.
- Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Erlangga.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Majid, J. (2013). *Memahami Akuntansi Manajemen*. Makassar: Alauddin Univrsity Press.
- Muchlis, S. (2013). *Akuntansi Biaya Kontemporer*. Makassar: Alauddin Univrsity Press.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yoyakarta: STIE YPKPN.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (ke lima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwanti, A., & dan Darsono Prawironegoro. (2013). *Akuntansi Manajemen* (3 revisi). Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Rompis, S. S. C. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar pada CV Ake Abadi, 2(3), 1633–1642.
- Sadelli, L. M. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salindo, E. R. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD The Sweetets Cookie Manado, 3(1), 26–33.
- Sandborn, P. A., Etienne, B., Herrmann, J. W., Chincholkar, M. M., Sandborn, P. A., Etienne, B., & Herrmann, J. W. (2016). Cost and production analysis for substrates with embedded passives. *Emerlad Insight*, 25–30. <https://doi.org/10.1108/03056120410496351>
- Simmons, C., Wright, M., Jones, V., Simmons, C., Wright, M., & Jones, V. (2006). Emerald Article : Full costing of business programs : benefits and caveats Full costing of business programs : benefits and caveats, 30–42. <https://doi.org/10.1108/09513540610639576>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, K. A. (2016). *Akuntansi Biaya I Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (2nd ed.). Yogyakarta: IKAPI.
- Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya Dasar-Dasar Perhitungan Harga Produksi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

## CURICULUM VITAE



Nama : Rahmadi Yanti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Kumpulan, 1 April 1995  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Email : rahmadiyahanti14@yahoo.com  
Alamat : Jl. Wiratno No. 3  
Pendidikan : - SD Negeri 013 Tanjungpinang  
- SMP Negeri 3 Tanjungpinang  
- SMA Negeri 5 Tanjungpinang  
- STIE Pembangunan Tanjungpinang